

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Ki Hajar Dewantara menyatakan, bahwa pendidikan sebagai tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari dan sebagainya) dan ditunjukkan kepada orang yang belum dewasa.¹

Bagi bangsa Indonesia pendidikan merupakan sarana untuk mencapai cita-cita, sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang penyelenggaraan pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha

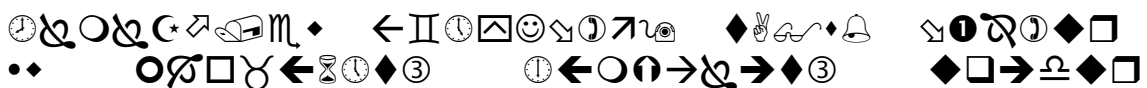
¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996), h.2

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Untuk mewujudkan pendidikan nasional seperti yang dikemukakan diatas diperlukan peningkatan dan penyempurnaan segenap komponen pendidikan yang disebut Tri pusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dalam pandangan Islam tanggung jawab pendidikan diberikan kepada keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena ketiga bagian tersebut mempunyai andil yang sangat besar dalam pencapaian pendidikan maksimal, tetapi yang sangat berpengaruh pada kelangsungan pendidikan anak adalah keluarga. Pada umumnya orang beranggapan bahwa bila membicarakan masalah pendidikan, pandangannya selalu ke dunia sekolah dan menghubungkan antara guru dan siswa. Mereka tidak atau kurang menyadari bahwa sebelum seorang anak menjadi siswa, anak-anak telah memperoleh pendidikan yang diberikan keluarga yaitu orang-orang yang ada disekitarnya terutama ayah dan ibu (keluarga inti). Peranan keluarga sebagai dasar kepribadian seorang anak yang sangat penting, karena anak yang tidak sempat dipelihara dalam suatu keluarga utuh yang pada masa-masa awalnya akan berakibat buruk pada kehidupannya kelak. Keluarga khususnya orang tua diharapkan dapat mendidik anaknya supaya menjadi anak sholeh dan sholehah, beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

Adapun kewajiban memberikan pendidikan Islam kepada keluarga ditegaskan dalam Q.S.Lukman Ayat 13-17



² Departemen Pendidikan RI, *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Nasional* (Bandung : Citra Umbara, 2003), h.4

menginginkan agar mereka kelak menjadi orang yang bahagia hidupnya dan senantiasa mendapatkan ketentraman serta menemukan pilihan hidup yang terbaik bagi dirinya, maka kewajiban orang tua adalah mendidik anak, sehingga terhindar dari siksa api neraka.

Seiring perkembangan zaman dan waktu berbagai macam keluarga pun terbentuk dari berbagai macam etnis dan keturunan yang beragam dan latar belakang orang tua yang berbeda, baik orang tua yang masih utuh ataupun hanya seorang *single parent*.

Single parent adalah keluarga yang mana hanya ada satu orang tua tunggal, hanya ayah atau ibu saja. Keluarga yang terbentuk biasa terjadi pada keluarga sah secara hukum maupun keluarga yang belum sah secara hukum, baik hukum agama maupun hukum pemerintah. Adanya ketidakharmonisan dalam keluarga yang disebabkan adanya perbedaan persepsi atau perselisihan yang tidak mungkin ada jalan keluar. Supaya masalah ekonomi/pekerjaan, salah satu pasangan selingkuh, kematangan emosional yang kurang, perbedaan agama, aktifitas suami istri yang tinggi di luar rumah sehingga kurang komunikasi. Saat ini keluarga orang tua tunggal memiliki serangkaian masalah khusus. Hal ini disebabkan karena hanya ada satu orang tua yang membesarkan anak. Bila diukur dengan angka mungkin lebih sedikit sifat positif yang ada dalam diri suatu keluarga dengan satu orang tua dibandingkan dengan keluarga dengan orang tua tunggal.

Orang tua tunggal ini menjadi lebih penting bagi anak dan perkembangannya karena orang tua tunggal ini tidak mempunyai pasangan untuk saling menopang.

Memang tidak mudah membesarkan anak-anak sendirian, apalagi buat ibu yang juga bekerja.³

Dalam lingkungan keluarga, apa yang dilihat, didengar maupun perlakuan yang diterima anak dari orang tua akan menentukan pembinaan pribadi Agamanya. Karena memang orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak.⁴ Pendidikan agama dilingkungan keluarga hendaknya dilakukan sedini mungkin dengan tujuan untuk memberikan pengaruh terhadap perkembangan jiwa anak melalui nilai-nilai keagamaan dengan memberikan contoh, keteladanan, pembiasaan maupun larangan.

Pada masa sekarang ini, memperhatikan anak yang mempunyai orang tua tidak lengkap, amat berpengaruh terhadap proses perkembangan pendidikan Agama anak. Biasanya anak yang bermasalah dengan pendidikannya karena perceraian orang tuanya adalah anak antara umur 7-15 tahun, karena pola pikirnya yang belum maksimal. Pada usia anak-anak fungsi bermain mempunyai pengaruh besar sekali bagi perkembangan anak.⁵ Maka setiap anak mendapatkan bermacam-macam problema pendidikan, khususnya pada pendidikan Agama, yang ditemui oleh anak dalam keluarga antara lain adalah, kurangnya perhatian orang tua terhadap belajar anak, kurangnya motivasi belajar yang diberikan orang tua terhadap belajar anak, dan minimnya waktu yang diberikan orang tua,(ibu atau ayah) untuk mengajari anaknya dirumah karena orang tua (ibu atau ayah) bekerja sendiri. Padahal dalam sebuah keluarga orang tua

³ Sylvia L'Namira, *La Tahzan for Single Mother*,(Jakarta: Lingkar Pena, 2009), h.145

⁴ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakart: Bulan Bintang, 2003), h.69

⁵ Kartini Kartono, *Psikologi Anak dan Perkembangan*, (Bandung Mundur Maju, 1995). H.116.

dituntut menjadi pemimpin yang baik, bijaksana dan menjadi panutan yang baik dalam perkataan, perbuatan dan tingkah laku sehari-hari.

Perceraian atau perpisahan orang tua dipastikan akan berpengaruh pada jiwa anak, mereka tidak secara bersama-sama lagi, kejadian seperti ini sangat berpengaruh sekali terhadap jiwa seorang anak, ketidakstabilan emosi, mengalami rasa cemas, tertekan, dan juga bisa sering marah-marah. Kejadian seperti ini bisa mengakibatkan orang tua melalaikan tanggung jawabnya sebagai orang tua terhadap anak. Hal seperti ini berakibat terhadap belajar anak, terganggunya pergaulan dengan teman sebaya, keadaan seperti ini berbeda dengan anak-anak yang keluarganya utuh (orang tuanya bersama-sama) yang tetap memperlihatkan gairah belajarnya. Anak-anak dari keluarga kasus perceraian berubah menjadi canggung. Meski memang tidak semua anak hasil perceraian menjadi pengaruh besar dalam perkembangan pendidikan anak sehingga menimbulkan berbagai macam problema pendidikan anak.⁶

Dengan gambaran kondisi seperti tersebut di atas, maka penulis tertarik dan ingin lebih mengetahui Problema pendidikan Agama anak *single parent* di kecamatan Cerbon, Kabupaten Barito Kuala, agar lebih jelasnya penulis pun merampungkannya kedalam karya ilmiah berjudul:

PROBLEMA PENDIDIKAN AGAMA ANAK KELUARGA *SINGLE PARENT* DI KECAMATAN CERBON KABUPATEN BARITO KUALA

B. Penegasan Judul

⁶ M. Save Dagun, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1989), h.116-120

Untuk menghindari kesalahpahaman judul di atas, maka perlu ditegaskan beberapa istilah yang erat kaitannya dengan judul skripsi ini yaitu:

1. Problema Pendidikan

Istilah problema menurut kamus praktis bahasa Indonesia adalah problem artinya masalah atau soal. Dalam kamus istilah pendidikan dan umum, problematika berasal dari kata problem artinya masalah yang harus dipecahkan atau diselesaikan. Sedangkan Pendidikan dalam pengertian yang agak luas pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.⁷ Jadi, problema pendidikan yang dimaksud dalam judul ini adalah masalah atau kendala dalam pelaksanaan pendidikan dan bimbingan agama anak, berupa bimbingan belajar buat anak seperti, shalat lima waktu, puasa dan membaca Alquran.

2. Anak

Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang orang tuanya hanya ada ayah atau ibunya saja.

3. Keluarga

Menurut Moh. Shochib, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya

⁷ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, cet 3, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2005), h.4-5

pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri.⁸

Keluarga memegang peranan orang tua dan memegang tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Sikap hormat sangat penting untuk ditumbuhkan dalam semua anggota keluarga. Kasih sayang semua anggota keluarga yang tumbuh akibat dari hubungan darah dan akan diberikan kepada anak dengan wajar atau sesuai dengan kebutuhan, mempunyai arti penting bagi anak, karena anak akan merasa diperhatikan oleh semua anggota keluarga. Apabila keluarga itu tidak memberikan kasih sayang terhadap anak, maka anak akan merasa bahwa kehadiran dirinya tidak ada artinya bagi kedua orang tuanya, sehingga anak akan sulit diatur, mudah memberontak dan sikap negatif lainnya.

4. Single Parent

Single parent yang dimaksud disini adalah salah seorang ayah atau ibu yang memiliki anak berusia 7-15 tahun, namun yang akan penulis teliti disini adalah problema pendidikan agama anak dari *single parent* tersebut.

C. Rumusan Masalah

Apakah problema pelaksanaan pendidikan Agama yang dihadapi anak keluarga *Single Parent* di Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala?

⁸ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.17

D. Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah dan memperhatikan latar belakang mengadakan penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah

Untuk mengetahui problema pendidikan Agama yang dihadapi Anak Keluarga *Single Parent* di Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala.

E. Signifikasi Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna untuk:

1. Menjadikan hasil penelitian sebagai gambaran bagi keluarga itu dan masyarakat umum bagaimana pola pendidikan Agama Islam yang ada dilingkungan keluarga *Single Parent* sehingga dapat mengambil hikmah dan pelajaran baik maupun buruknya.
2. Menambah wawasan pengetahuan bagi penulis serta pihak lain yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini.
3. Sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul dalam penelitian ini adalah:

Penulis merasa permasalahan ini perlu diteliti untuk mengetahui bagaimana sebenarnya Problema pendidikan Agama anak keluarga *Single Parent* di Kecamatan Cerbon, Kabupaten Barito Kuala.

1. Diantara beberapa penelitian tentang pendidikan dalam keluarga, penulis tertarik dengan Problema pendidikan Agama anak keluarga *Single Parent* di Kecamatan Cerbon, Kabupaten Barito Kuala.
2. Sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti masalah Problema pendidikan Agama anak keluarga *Single Parent* di Kecamatan Cerbon, Kabupaten Barito Kuala.

G. Kajian Pustaka

Jam'iah/0701218090, dengan judul "Pendidikan Agama Islam Di Kalangan Keluarga *Broken Home* di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur. faktor yang kurang mendukung adalah karena keterbatasan ilmu yang dimiliki orang tua, dan kurangnya waktu untuk mengajarkan pendidikan Agama karena sibuknya bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Mahrani/0901210239, dengan judul "Problematika Pendidikan Keluarga Tenaga kerja wanita di kecamatan Daha Selatan Hulu Sungai Selatan". Ada beberapa faktor yang mempengaruhi problematika pendidikan anak keluarga tenaga kerja wanita antara lain: Faktor jasmani (Kesehatan, Cacat tubuh), Faktor psikologis (Intelegensi, Minat, Motivasi), Faktor Kelelahan.

Jauhar Rafiqah/0201215176, dengan judul "Pendidikan Agama Islam bagi anak dalam lingkungan keluarga orang tua tunggal di kecamatan Selat kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah". Kesimpulan dari penelitian ini adalah cukup baik karena dalam memberikan pendidikan agama kepada anak dari berbagai Aspek, baik dari aspek ibadah (shalat, puasa dan membaca Al-Qur'an) maupun aspek pembentukan budi pekerti, yang mereka berikan melalui keteladanan, pembiasaan, pengawasan dan memberikan pelajaran tentang pendidikan Agama tersebut, baik dilakukan sendiri orang tua dirumah, diajarkan oleh guru mengaji maupun melalui guru Agama di SD dan guru TP Alquran dan dari keluarga sendiri.

Yuli nita sari/ 0801219142, dengan judul "Problema pendidikan Agama anak *single parent* di Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala" dari beberapa skripsi yang judulnya mirip dengan penelitian saya tetapi ternyata belum ada yang meneliti masalah problemanya, kebanyakan meneliti masalah pendidikan Agama anak.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyusunan pembahasan penelitian ini maka penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis, meliputi: Pengertian pendidikan agama, dasar pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama

Islam, metode pendidikan Agama pada keluarga, peran dan tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak, problema pendidikan anak keluarga *single parent* (pengertian keluarga *single parent*, penyebab terjadinya single parent dan kendala pendidikan anak pada keluarga *single parent*).

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, tehnik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data serta analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran serta dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.